

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan suatu proses yang perlu dilakukan, baik saat perencanaan maupun pelaksanaan penelitian (Sukardi, 2003:183). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bermaksud untuk meneliti pada obyek yang terjadi pada kondisi yang sebenarnya atau sebagaimana adanya. Denzin bersama Lincoln (2009) mengungkapkan, pendekatan kualitatif dimaksudkan suatu kegiatan penelitian menggunakan latar secara alamiah, yang ditujukan untuk menafsirkan peristiwa/fenomena yang terjadi serta dilakukan melalui jalan melibatkan berbagai metode. Digunakannya pendekatan kualitatif ini bertujuan guna memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti halnya mengenai tindakan, persepsi, secara holistik dan dengan cara deskriptif. Satu ciri khas penelitian kualitatif yang sangat penting adalah makna kebenaran, peneliti kualitatif harus siap dengan munculnya berbagai versi kebenaran dalam data penelitiannya (Irawan, 2006)

Pilihan terhadap pendekatan kualitatif ini disebabkan tidak dapat diukur menggunakan model matematis, teori, serta hipotesis dan melalui proses pengukuran seperti pada pendekatan kuantitatif. Seperti yang diungkapkan Margono (2005:36) penelitian dengan pendekatan kualitatif memiliki ciri sebagai berikut: 1) lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung, 2) manusia merupakan alat (instrumen) utama pengumpul data, 3) analisis data dilakukan secara induktif, 4) penelitian bersifat deskriptif analitik 5) tekanan penelitian berada pada proses, 6) pembatasan penelitian berdasarkan fokus, 7) perencanaan bersifat lentur dan terbuka, 8) hasil penelitian merupakan kesepakatan bersama, 9) pembentukan teori berasal dari data, 10) pendekatan penelitian menggunakan metode kualitatif, 11) penelitian bersifat menyeluruh (holistik), 12) makna sebagai perhatian utama penelitian.

Sedangkan penggunaan metode studi kasus dalam penelitian ini untuk mengungkapkan partisipasi perempuan desa dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan di Desa Sampiran Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon. Menurut Creswell (2016) bahwa studi kasus berupa penyelidikan mendalam dari berbagai

Raji Supriyadi, 2023

***PARTISIPASI PEREMPUAN DESA DALAM PERUMUSAN DAN IMPLEMENTASI KEBIJAKAN KESEHATAN REPRODUKSI (STUDI KASUS AKSI KOLEKTIF PEREMPUAN DI DESA SAMPIRAN KECAMATAN TALUN KABUPATEN CIREBON)***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

macam informasi terkait kasus dalam lingkup individu, kelompok, organisasi, pergerakan, atau unit geografis. Setiap data yang diperoleh dicatat secara cermat, kemudian dikaji, dan kemudian dihubungkan satu sama lain, apabila diperlukan dibahas dengan peneliti lain sebelum menarik kesimpulan mengenai partisipasi perempuan desa dalam perumusan dan implementasi kebijakan kesehatan reproduksi khususnya di Desa Sampiran Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon.

Dalam proses penelitian, peneliti memberikan kesempatan kepada informan untuk mengungkapkan bagaimana tindakan dan persepsi serta perilaku berhubungan dengan pengalaman perempuan dalam pembangunan di desanya, berupa latar belakang atau berbagai faktor yang mendukung dan mendorong sehingga turut berpartisipasi menuju pembangunan berkelanjutan di Desa Sampiran. Selain itu, ditelaah pula partisipasi Perempuan dalam proses perumusan kebijakan serta cakupan bentuk perubahan yang dialami perempuan desa dalam mengimplementasikan kebijakan. Dalam hal ini, peneliti berperan sebagai pihak yang mendengarkan penjelasan berupa pengalaman yang disampaikan oleh informan, dan peneliti berusaha akan menangkap makna dari pengalaman para perempuan selama berpartisipasi dalam konteks pembangunan desa.

Adapun tahapan-tahapan dalam desain penelitian yang merupakan rancangan dalam melakukan penelitian dimulai dari perencanaan sampai dengan pelaporan peneliti yang harus dilakukan menurut Moleong (2018:127) adalah sebagai berikut :

1. Tahap Pra Lapangan

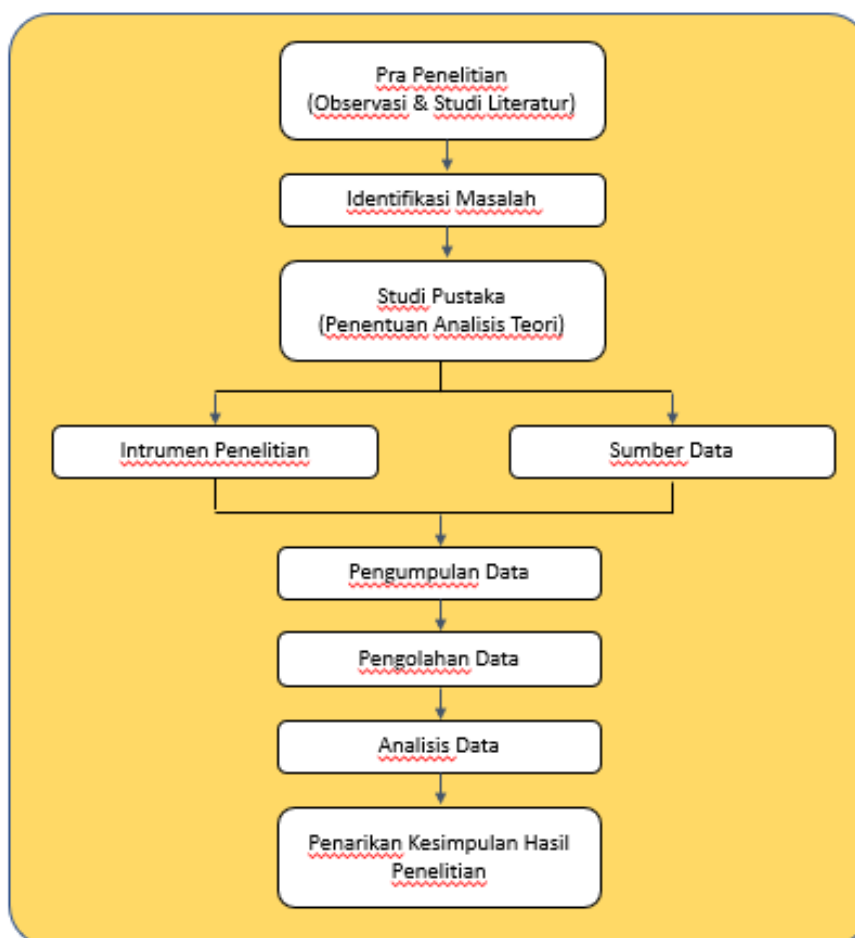
Pada tahap pertama ini peneliti melakukan kegiatan observasi langsung ke lokasi penelitian. Dalam tahap pra lapangan ini peneliti mengidentifikasi kasus aksi kolektif perempuan di Desa Sampiran Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon. Hasil identifikasi ini kemudian dipaparkan dalam pendahuluan latar belakang masalah dalam penelitian ini. Observasi yang dilakukan peneliti untuk melihat sejauhmana peristiwa yang terjadi secara menyeluruh.

2. Tahap Kegiatan Lapangan

Pada tahap yang kedua ini peneliti melakukan serangkaian aktivitas seperti pengumpulan data serta informasi dengan menggunakan berbagai teknik. Pengumpulan data dan informasi ini dilakukan peneliti dengan cara observasi, dokumentasi dan wawancara langsung serta mendalam pada perempuan yang

tergabung dalam komunitas perempuan dewasa di lokasi tersebut. Objek penelitian ini adalah para aktivis kader kesehatan dan perempuan pada kelompok Wanita tani (KWT) di Desa Sampiran Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon, serta para tokoh yang memberikan kesempatan serta menumbuhkan kesadaran para perempuan sehingga mereka terlibat dalam pembangunan social yang berkelanjutan.

Dalam hal ini alur kerja penelitian ini disajikan pada gambar 3.1 sebagai berikut:



Gambar 3.1 Alur Kerja Penelitian

## 3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

### 3.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian yang dimaksud merupakan beberapa sumber data yang terpilih dan bisa memberikan jawaban mengenai permasalahan yang telah

dirumuskan penelitian sebelumnya. Pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling*. Peneliti kemudian memilih sampel berdasarkan pengetahuan peneliti tentang sampel yang akan dipilih, dimana penelitian ini berfokus pada kriteria penelitian berkenaan dengan setiap perempuan yang turut berpartisipasi dalam konteks perumusan dan implementasi kebijakan kesehatan reproduksi. Selain itu pula, peneliti juga menggunakan *snowball sampling* guna mendapatkan informan selain informan kunci atau pokok yang memahami dan terlibat secara tidak langsung keterlibatan perempuan di Desa Sampiran.

Pada penelitian ini, informan kunci adalah para perempuan yang aktif sebagai kader kesehatan di desa tersebut dan juga aktif pada kelompok Wanita Tani (KWT) Mampu Mandiri. Pemilihan informan kunci sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah berdasarkan pada beberapa alasan, *pertama*, aktivis perempuan di desa tersebut merupakan aktor pada aksi kolektif di Desa Sampiran selama ini. Selain itu, informan kunci/pokok selanjutnya adalah pimpinan organisasi masyarakat (ormas) PD Aisyiah Kabupaten Cirebon. Pemilihan informasi pangkal ini dilatarbelakangi oleh aktivitas pendampingan yang telah dilakukan oleh organisasi masyarakat tersebut di Desa Sampiran, yang mengetahui bagaimana aksi kolektif perempuan di desa tersebut dalam pembangunan desa.

Alasan *kedua*, dalam prosesnya peneliti akan menelaah faktor pendorong hingga proses perumusan kebijakan serta bentuk-bentuk perubahan yang dialami perempuan dalam mengimplementasikan kebijakan Kesehatan reproduksi. Intinya bahwa informan kunci/pokok merupakan subjek yang menguasai permasalahan, memiliki data, dan bersedia memberikan informasi lengkap serta akurat. Informan yang bertindak sebagai sumber data dan informasi harus memenuhi syarat yang akan menjadi informan narasumber dan informan kunci. Proses pemilihan informan berdasarkan informan yang pasti untuk menggali informasi terkait topik penelitian yang diperlukan.

Selain informan pokok di atas, peneliti juga melibatkan informan pangkal guna melengkapi hasil temuan penelitian dan menyeimbangkan persepsi informan pokok yakni pemerintah desa dan tokoh masyarakat yang bersama-sama para perempuan dalam pembangunan berkelanjutan. Pemilihan informan pangkal

didasarkan beberapa pertimbangan, pertama pemerintah desa dan tokoh masyarakat menjadi bagian tidak dipisahkan dalam kelembagaan masyarakat desa. Pertimbangan kedua, pemerintah desa dan tokoh masyarakat juga memiliki preferensi maupun persepsi berbeda dalam menilai kehadiran perempuan dalam proses pembangunan di desa.

**Tabel 3.1**  
**Partisipan Penelitian**

No	Nama Informan (Inisial)	L/P	Jabatan	Keterangan Informan
1	SN	P	Kader Kesehatan	Informan Pokok
2	KD	P	Ketua KWT	Informan Pokok
3	SN	P	Sekretaris KWT	Informan Pokok
4	IS	P	Ketua PD Aisyiah Kab. Cirebon	Informan Pokok
5	SS	P	Kader sekaligus Sekretaris Desa	Informan Pokok
6	AI	L	Perangkat Desa	Informan Pangkal
7	MN	L	TKSK Kecamatan Talun	Informan Pangkal

### 3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian yang berfokus mengenai partisipasi perempuan berlokasi di Desa Sampiran Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon. Lokasi penelitian ini dipilih oleh peneliti dengan pertimbangan karena komunitas / kelompok perempuan di Desa Sampiran telah menunjukkan fenomena serta menghadirkan pengaruh yang kuat hingga mendorong lahirnya peraturan desa tentang kesehatan reproduksi perempuan. Khususnya sejak tahun 2014 mendapatkan dampingan dari Pimpinan Daerah (PD) Aisyiah Kabupaten Cirebon, kapasitas para perempuan di Desa Sampiran semakin menguat. Hal tersebut dapat dilihat dari: (1) telah terbentuk kelompok-kelompok perempuan; (2) mendorong penerbitan perdes kesehatan reproduksi dengan menginisiasi isu kesehatan reproduksi perempuan serta ikut serta dalam kegiatan pelatihan penyusunan perdes; (3) juga telah terbentuk Kelompok Wanita Tani (KWT) yang mengelola asset lahan desa; serta (4) representasi perempuan hadir dalam forum Musyawarah Desa (Musdes) maupun dalam forum

perencanaan pembangunan desa (musrenbangdes) sehingga dapat memanfaatkan peluang bagi perempuan desa dapat berperan dalam rapat publik.

Suhalngga diharapkan, dengan dipilihnya lokasi ini, peneliti dapat dengan leluasa menggali informasi yang dibutuhkan secara mendalam dan luas mengenai bagaimana partisipasi desa dalam merumuskan dan mengimplementasikan kebijakan kesehatan reproduksi di Desa Sampiran Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon dan mendapatkan makna kebenaran dari kasus tersebut.

### **3.3 Pengumpulan Data**

Guna menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini diperlukan data yang dapat mendukung. Dalam pengumpulan data kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara mendalam, *Focus Group Discussion* (FGD) dan dokumentasi (Sugiyono, 2017:309). Langkah pertama dalam rangka menggali serta mengumpulkan data dilakukan dengan cara menyiapkan teknik pengumpulan data yang tepat sasaran sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut:

#### **3.3.1 Wawancara**

Untuk lebih mendalami suatu data penelitian, peneliti mempergunakan teknik wawancara dengan jenis bebas atau mendalam (*open minded*). Pemilihan terhadap teknik ini didasarkan bukan hanya bertanya dan juga sekedar untuk menjawab apa yang ditanyakan, melainkan juga interaksi yang terjadi secara mendalam guna mendalami pengalaman serta makna dari pengalaman informan (Mulyana, 2004:187). Dalam segi pelaksanaan, wawancara dilakukan dengan menggunakan alat rekaman HP serta aplikasi Transkripsi Instan. Penggunaan dua alat rekam dan transkripsi karena kedua media tersebut memiliki keunggulan, yang pertama dapat menangkap dan merekam suara, sedangkan alat yang kedua berfungsi mengubah suara menjadi teks. Penggunaan kedua alat rekam tersebut dulu juga diawali dengan meminta izin terlebih dahulu kepada informan. Peneliti

juga selalu mengawali untuk menghubungi melalui aplikasi Whatsapp kepada para informan untuk kesediaannya menjadi informan penelitian.

### **3.3.2 Dokumentasi**

Teknik menggunakan dokumentasi dilakukan sebagai suatu proses pencarian data tentang berbagai hal yang dapat menjadi pendukung dan penunjang validitas penulisan yang berupa ringkasan wawancara dalam dokumen, buku, catatan, dan sebagainya. Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan Creswell (2016) dalam teknik pengumpulan data dokumentasi juga dikumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti data statistik, data penduduk yang berupa grafik, gambar dan tabel. Sebagai sumber studi dokumentasi pada penelitian ini adalah dokumen dan data dari Pemerintah Desa Sampiran, juga organisasi masyarakat PD Aisyiah Kabupaten Cirebon.

### **3.3.3 Observasi**

Guna melibatkan diri secara langsung pada aktivitas yang dilakukan oleh subjek penelitian yakni para informan dengan lingkungan sekitarnya, maka peneliti menggunakan teknik observasi. Teknik observasi juga untuk menyusun data melalui cara-cara tertentu dengan menuangkannya dalam bentuk catatan lapangan, itulah yang disebut dengan teknik observasi partisipan.

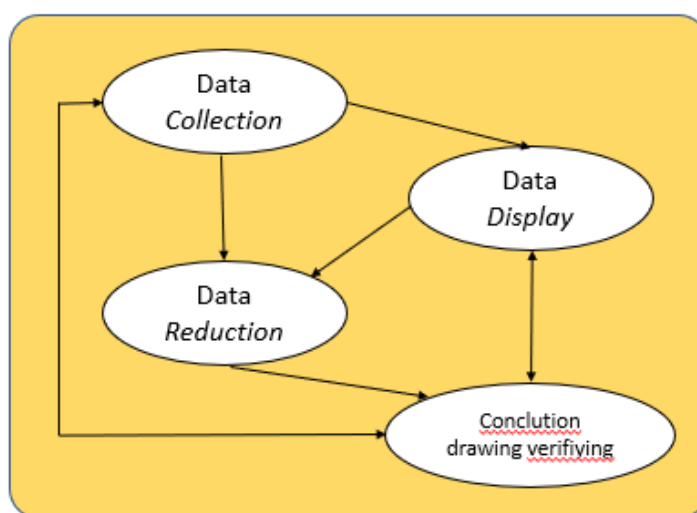
Teknik ini digunakan peneliti agar dapat mengamati kondisi secara realistis tentang partisipasi perempuan Desa dalam merumuskan dan mengimplementasikan kebijakan kesehatan yang dilakukan pada komunitas perempuan dewasa di Desa Sampiran Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon guna mendapatkan data dan informasi secara detail dan lengkap

## **3.4 Analisis Data**

Analisis data kualitatif dilakukan dengan mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dapat dipelajari, dan memustuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2016).

Sehingga pada analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yakni proses mengumpulkan dan menyusun data yang didapatkan dari kegiatan observasi, wawancara, studi dokumentasi oleh peneliti dan data yang berkaitan dengan partisipasi perempuan desa dalam perumusan dan implementasikan kebijakan kesehatan di Desa Sampiran.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis interaktif Miles dan Huberman guna mempermudah dalam menganalisis temuan penelitian. Analisis data melalui pendekatan interaktif Miles dan Huberman dapat dilukiskan sebagai berikut:



Gambar 3.2 Komponen dalam Analisis Data Model Interaktif

### 3.4.1 Reduksi Data

Reduksi data dimaksudkan yakni suatu langkah dalam melakukan proses analisis guna menajamkan, menggolongkan, mengarahkan hasil penelitian dengan menfokuskan pada temuan yang dianggap penting bagi peneliti. Dengan kata lain reduksi data dimaksudkan guna memperoleh berbagai pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum, mengklasifikasikan sesuai masalah dan aspek-aspek permasalahan yang diteliti.

Berangkat dari hasil pengamatan, wawancara dan studi dokumentasi, aspek yang direduksi dalam penelitian ini meliputi (1) factor yang mendorong mendorong partisipasi perempuan di Desa Sampiran dalam perumusan dan implementasi



kebijakan kesehatan reproduksi (2) partisipasi perempuan desa dalam proses perumusan kebijakan kesehatan reproduksi, dan (3) bentuk-bentuk perubahan yang dialami perempuan desa dalam implementasi kebijakan kesehatan reproduksi di Desa Sampiran.

### **3.4.2 Penyajian Data**

Penyajian data (*data display*) yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan sekumpulan berbagai informasi tersusun yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh. Dengan kata lain menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola hubungannya. Penyajian data yang dilakukan peneliti disusun secara singkat, jelas serta terperinci, juga menyeluruh. Hal ini akan jauh lebih memudahkan peneliti dalam memahami gambaran-gambaran atas unsur-unsur yang diteliti secara menyeluruh maupun bagian per bagian.

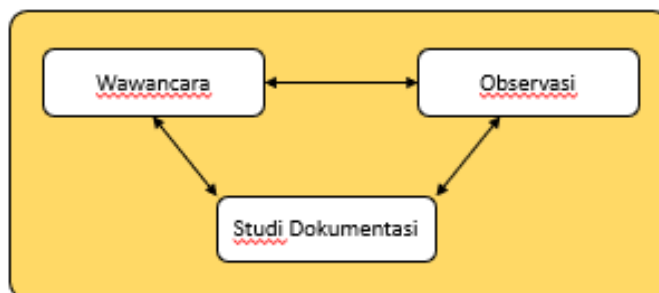
### **3.4.3 Penarikan Kesimpulan**

*Conclusion drawing verification* dilakukan peneliti sebagai upaya untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data-data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Sejalan yang diungkapkan Creswell (2016), dimana penarikan kesimpulan dapat ini diuraikan dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dengan mendasarkan atas tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Dengan melakukan tahapan-tahapan yang telah diuraikan di atas diharapkan penelitian yang dilakukan dapat memperoleh data yang memenuhi kriteria suatu penelitian yaitu derajat kepercayaan terkait data yang diperoleh agar dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan kebenarannya.

## **3.5 Uji Keabsahan Data Penelitian**

Keabsahan data merupakan hasil uji validitas data dalam suatu penelitian. Melalui pengujian keabsahan suatu data penelitian akan dapat dikatakan layak dan benar atau sebaliknya suatu penelitian. Maka dari itu, data perlu diuji validitasnya sebagaimana cara pengujian validitas penelitian kualitatif.

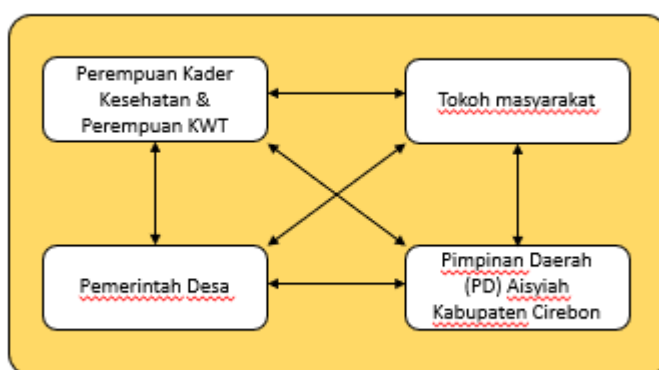
Uji keabsahan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan melakukan penerapan triangulasi teknik pengumpulan data yang digunakan pada saat mengumpulkan data di lapangan, data yang diuji berupa hasil observasi, hasil wawancara serta hasil studi dokumentasi.



Gambar 3.3 Teknik Pengumpulan Data

### 3.6 Triangulasi Data

Triangulasi merupakan cara ataupun suatu proses pengecekan data yang dilakukan di dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan data yang valid.



Gambar 3.4 Triangulasi Sumber Data

Triangulasi data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini dengan melakukan pengecekan melalui empat sumber yakni para perempuan desa yang tergabung dan aktif sebagai kader kesehatan maupun mereka dalam kelompok wanita tani, pemerintah desa yang memiliki otoritas serta kebijakan, tokoh masyarakat, pimpinan PD Aisyiah Kabupaten Cirebon yang pernah melakukan pendampingan di Desa Sampiran, sebagaimana terlihat dalam gambar di atas.

### 3.6 Isu Etik

Dalam proses penelitian ini, peneliti melakukan wawancara langsung kepada masing-masing informan yang terpilih. Setiap tahapan dalam penelitian ini, peneliti sebelumnya memperkenalkan diri serta memberikan penjelasan dan memberikan jaminan kepada informan bahwa data pribadi informan akan dirahasiakan serta hanya akan digunakan semata-mata untuk pengembangan pengetahuan ilmiah. Oleh karena itu, peneliti akan mencantumkan nama samara maupun inisial masing-masing informan guna memberikan jaminan kerahasiaan informan. Dalam tahapan ini pula, peneliti selalu akan meminta izin terlebih dahulu kepada informan untuk memberikan kesediaan waktunya untuk diwawancarai.

Dalam penelitian, peneliti juga menjadi pihak yang netral agar melihat persepsi yang obyektif terhadap kedua informan baik informan pokok maupun pangkal sehingga mau menjawab butir-butir pertanyaan penelitian. Kemudian peneliti akan memaknai dan merefleksikan setiap persepsi informan sesuai pengamatan dan validasi yang dilakukan peneliti berupa *member check*. Sesungguhnya minat peneliti terhadap tema permasalahan ini didasarkan pada persepsi peneliti yang melihat perkembangan keterlibatan perempuan dalam pembangunan desa yang didukung oleh kebijakan adanya kewenangan serta otonomi desa dalam membangun serta visi mewujudkan pembangunan desa yang inklusif hingga memberi ruang bagi tumbuhnya keterlibatan perempuan, seperti mendorong lahirnya peraturan desa tentang kesehatan reproduksi perempuan, memperkuat kelembagaan perempuan melalui KWT dan juga turut menyuarakan kepentingan perempuan dalam forum musyawarah desa maupun musyawarah perencanaan pembangunan. Peneliti pun akhirnya tertarik menelaah berbagai faktor yang berperan penting dalam mendukung dan mendorong tumbuhnya partisipasi perempuan di Desa Sampiran.